

The prevalence of skin diseases and its association with hygiene behavior and level of education in a pesantren Jakarta Selatan 2013 =
Prevalensi penyakit kulit dan asosiasi dengan perilaku kebersihan dan tingkat pendidikan di pesantren, Jakarta Selatan 2013

Mohamad Almer Sahala, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20430834&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penyakit kulit sering terjadi pada masyarakat yang hidup dalam lingkungan padat misalnya di asrama. Pesantren adalah asrama sekolah Islam yang biasanya padat penghuni sehingga mudah terjadi penularan, terutama penyakit kulit. Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui prevalensi penyakit kulit dan hubungannya dengan perilaku dan tingkat pendidikan santri. Desain riset adalah cross-sectional dengan subyek seluruh santri di sebuah pesantren di Jakarta Selatan. Pengambilan data menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan mengenai perilaku kebersihan dan pemeriksaan dermatologi pada bulan Juli sampai September 2013. Pengolahan data menggunakan SPSS 20 dan uji Fischer untuk menguji statistik. Hasil penelitian dari 98 santri, 88 orang mempunyai penyakit kulit (prevalensi 89,7%). Penyakit kulit menular yang paling banyak terjadi adalah scabies dengan prevalensi 49,3% (67 kasus). Sebanyak 78 santri (88,6%) dari total santri yang mengidap penyakit kulit mempunyai perilaku kebersihan yang buruk. Hanya 10 santri yang tidak mempunyai penyakit kulit. Tidak terdapat perbedaan bermakna antara prevalensi penyakit kulit dengan perilaku kebersihan ($p=0,350$). Tingkat pendidikan ibtidaiyah mempunyai santri paling banyak yang berpenyakit kulit (51,2%). Terdapat perbedaan bermakna antara prevalensi penyakit kulit dengan tingkat pendidikan ($p<0,001$). Disimpulkan prevalensi penyakit kulit tidak berhubungan dengan perilaku kebersihan namun berhubungan dengan tingkat pendidikan.

<hr>

ABSTRACT

Skin diseases are very common in places where the society lives closely together. Pesantren is an example of a place where people live in a crowded situation and have high frequency of direct and indirect contact from one people to another. The objective of this research is to identify the association between the prevalence of skin diseases with the hygiene behavior and level of education of santris (students of pesantren). A cross-sectional study design was used for this study that was conducted from July to September 2013, in a pesantren in South Jakarta. The collection of data was carried out through questionnaire that consist of ten questions, which concerns hygienic behaviors and dermatological examinations. SPSS 20 was used to analyze the data and Fischer's exact test was the chosen

statistical test. Results showed that out of 98 santri, 88 of them have skin diseases (89.7% prevalence). The most frequent infectious skin disease is scabies with 49.3% prevalence (67 cases). Furthermore 78 (88.6%) out of those santri who got skin diseases, were categorized to have poor hygienic behaviors. There were only 10 santri that did not have any skin disease, three of them have good hygienic behaviors. There is no significant difference between hygienic behaviors of santri with the presence of skin disease ($p=0.350$). Regarding level of education, ibtdaiyah has the highest number of santri affected by skin disease with 51.2%. Fisher's exact test shows that there is significant difference between level of education and the prevalence of skin disease ($p<0.001$). In summary there is no association between skin disease and hygienic behaviors however, there is an association with level of education.